



# PENGARUH MODEL PEMBIAYAAN, RISIKO PEMBIAYAAN, RASIO KAPITALISASI, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2018 – 2022)

Erneta Aisyia Zahra, Siti Mutmainah<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

## ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of financing models and bank management behavior on the profitability of islamic commercial banks in Indonesia. The research considers profit-sharing financing, profit margin financing, financing risk, capitalization ratio, and operational efficiency as independent variables. The dependent variable in this research is profitability, proxied by Return on Assets (ROA).*

*The population used in this research consists of islamic commercial banks registered with the OJK during the period of 2018-2022. The sample selection in this research used census sampling, resulting in 10 islamic commercial banks within the specified period. There are 47 final samples in this research. The analysis method used is panel data regression analysis with the help of E-views 13 application in testing the hypotheses.*

*The results of this research show that the profit margin financing has a significant positive relationship with profitability. Meanwhile, operational efficiency has a significant negative relationship with profitability. This research also found that profit-sharing financing, financing risk, and capitalization ratio do not have an influence on profitability.*

*Keywords: islamic bank financing models, financing risk, capitalization ratio, operational efficiency, profitability.*

## PENDAHULUAN

Perbankan selaku sektor pada industri keuangan memiliki fungsi krusial pada proses pembangunan ekonomi serta peningkatan taraf hidup bagi masyarakat. Dalam perannya sebagai lembaga intermediasi, bank bertindak sebagai perantara pihak yang memiliki lebih banyak dana dengan pihak yang memerlukan bantuan pendanaan. Operasional perbankan di Indonesia terdiri atas sektor konvensional dan syariah. Dalam operasional usahanya, bank konvensional menerapkan sistem bunga dalam pemberian kredit. Sementara, bank syariah menjalankan operasional usahanya sesuai prinsip syariah melalui mekanisme bagi hasil pada pembiayaan yang disalurkan. Prinsip syariah sebagai landasan operasional bank syariah harus berlandaskan ketentuan Agama Islam, dengan dasar yang bersumber dari Al-Qur'an serta Al-Hadist. Bank syariah dibentuk atas dasar untuk menggantikan sistem perbankan yang menggunakan imbalan berupa bunga (Amalia & Munandar, 2022). Dalam praktiknya, bank syariah harus terbebas dari unsur bunga (*riba*), transaksi yang bersifat spekulatif dengan melakukan taruhan (*maysir*), dan unsur ketidakjelasan objek pada transaksi jual beli (*gharar*) (Permana, 2015).

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri, hingga tahun 2022 jumlah penduduk yang memeluk Agama Islam di Indonesia yaitu sebesar 241,7 juta dari keseluruhan jumlah penduduk yaitu 277,75 juta jiwa. Jumlah tersebut sebanding dengan 87,02% dari populasi di Indonesia. Berdasarkan data tersebut, maka Indonesia termasuk negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Total penduduk Muslim Indonesia yang sangat tinggi dapat menjadi potensi bagi sektor perbankan syariah untuk terus mengembangkan usahanya dan bersaing di industri keuangan yang semakin kompetitif.

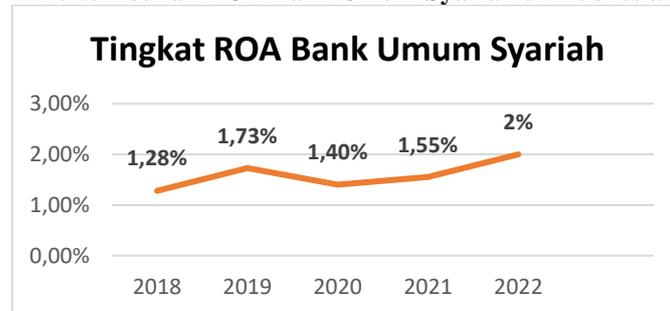
Adanya fakta bahwa Indonesia merupakan negara dengan populasi mayoritas Muslim, maka perbankan syariah harus mengoptimalkan kinerjanya supaya efisien dan sehat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat terhadap bank syariah. Salah satu indikator yang

---

<sup>1</sup> Corresponding author

paling tepat untuk menilai kinerja perusahaan adalah profitabilitas (Harianto, 2017). Profitabilitas merupakan indikator penting untuk mengetahui kinerja operasional bank karena mencerminkan kemampuan untuk memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya yang beragam, termasuk aktivitas penjualan, dana, tenaga kerja, cabang, dan aspek lainnya (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan metode yang umum untuk menilai profitabilitas perbankan.

Gambar 1  
Pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia



Sumber: Statistik Perbankan Syariah – OJK

Gambar 1.1 menunjukkan peningkatan *Return on Assets* bank umum syariah di Indonesia pada 2018 hingga 2022. Nilai ROA pada tahun 2018 adalah 1,28%, persentase pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,73%. Namun, terjadi penurunan ROA pada 2020 dengan persentase 1,4% akibat pandemi COVID-19 yang sempat melanda Indonesia. Akan tetapi, terjadi peningkatan nilai ROA kembali pada tahun-tahun selanjutnya. Persentase ROA pada 2021 adalah 1,55%, dan terus terjadi peningkatan hingga nilai ROA pada tahun 2022 adalah sebesar 2%. ROA adalah rasio yang mengindikasikan seberapa baik perusahaan untuk mengendalikan dana dalam mendapatkan keuntungan melalui investasi aset. Rasio ROA yang semakin meningkat menandakan bahwa semakin meningkat pula laba yang didapatkan bank syariah (Wibowo, 2012).

Meskipun terjadi peningkatan nilai ROA dari tahun ke tahun, berdasarkan data dari Laporan Perkembangan Keuangan Syariah oleh OJK, *market share* perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2022 masih menunjukkan angka yang sangat rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional yaitu *Market share* perbankan syariah di Indonesia masih berada pada tingkat 7%. Hal ini menandakan bahwa meskipun tingkat keuntungan pada sektor syariah meningkat setiap tahunnya serta Indonesia termasuk negara dengan populasi Muslim terbanyak di dunia, pangsa pasarnya masih terbilang rendah. Hal ini menjadi tantangan bagi perbankan syariah untuk terus mengembangkan dan menjadikan perbankan syariah sebagai suatu entitas yang tidak hanya *profit-oriented* tetapi juga bertanggung jawab terhadap kemakmuran dunia dan akhirat. *Profit* yang diperoleh bank syariah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Profitabilitas bank syariah merupakan hasil interaksi kompleks antara sejumlah faktor yang berdampak pada tingkat keuntungan bank syariah. Faktor ini mencakup dampak dari model pembiayaan yang diterapkan dan bagaimana perilaku manajemen berkontribusi terhadap profitabilitas bank syariah. Perolehan keuntungan bank syariah dipengaruhi juga oleh perilaku manajemen bank itu sendiri, tidak hanya ditentukan oleh komposisi model pembiayaan (Alzoubi, 2018). Aspek-aspek dari perilaku manajemen bank syariah yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu risiko pembiayaan, kapitalisasi, dan efisiensi (Belkhaoui et al., 2020).

Salah satu sumber penghasilan bagi bank syariah berasal dari pembiayaan yang disalurkan. Model pembiayaan bank syariah terbagi menjadi dua kategori besar, yaitu prinsip pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan margin keuntungan. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil melibatkan perjanjian pembagian keuntungan (*nisbah*) untuk pemilik dana (*shahibul maal*) serta pengelola dana (*mudharib*), seperti pada pembiayaan *mudharabah* serta *musyarakah*. Prinsip jual beli atau margin keuntungan melibatkan bank sebagai pembeli barang yang diperlukan nasabah maupun menunjuk nasabah menjadi perwakilan yang melakukan pembelian dengan nama bank, seperti pada pembiayaan *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.

Risiko pembiayaan adalah potensi kegagalan nasabah dalam bertanggung jawab atas pemenuhan kewajiban terhadap bank syariah sesuai akad yang disetujui oleh setiap pihak sebelumnya. Risiko pembiayaan yang dapat memengaruhi tingkat keuntungan bank dapat dinilai melalui rasio Non-Performing Financing (NPF). Dalam mengatasi kemungkinan timbulnya kerugian akibat risiko, maka bank syariah memerlukan tingkat kapitalisasi yang memadai. Pengukuran kapitalisasi bank syariah dalam menanggung risiko dapat melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Indikator CAR mampu mengetahui seberapa baik kapabilitas bank syariah untuk menghadapi segala risiko terkait dengan aset yang menghasilkan, terutama dalam bentuk pinjaman (Saleh & Paz, 2023). Efisiensi pada aktivitas operasional bank syariah merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan bank dalam memaksimalkan profit. Pengukuran tingkat efisiensi perbankan dapat menggunakan rasio Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO).

Penelitian ini merujuk pada penelitian Belkhaoui et al. (2020) mengenai dampak model pembiayaan, risiko pembiayaan, kapitalisasi, serta efisiensi terhadap profitabilitas bank syariah. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Belkhaoui et al. (2020) adalah peneliti menambahkan jenis pembiayaan *istishna* pada model pembiayaan margin keuntungan serta menggunakan periode tahun terbaru yaitu 2018-2022. Selain itu, menggunakan objek penelitian bank umum syariah di Indonesia. Belkhaoui et al. (2020) hanya menggunakan pembiayaan *murabahah* saja pada pembiayaan margin keuntungan serta dilakukan pada negara Dewan Kerja Sama Teluk, meliputi Arab Saudi, Qatar, Bahrain, Kuwait, Oman, serta Persatuan Emirat Arab (PEA).

Berdasarkan *research gap* pada bukti penelitian terdahulu serta adanya *phenomena gap*, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pembiayaan bagi hasil, pembiayaan margin keuntungan, risiko pembiayaan, rasio kapitalisasi, serta efisiensi operasional dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

### *Stewardship theory*

*Stewardship theory* adalah konsep atas dasar kepercayaan antara pemilik (*principal*) dengan pengelola (*steward*) organisasi untuk menggapai tujuan bersama. *Stewardship theory* yang dikembangkan oleh Donaldson dan Davis (1991) dirancang sebagai perspektif baru mengenai hubungan antara pemilik dan manajer organisasi untuk menjelaskan bagaimana manajer selaku pemegang *stewardship* bertindak untuk kepentingan terbaik organisasi, bukan hanya untuk keuntungan pribadi. Pemikiran teori *stewardship* ini berasal dari keyakinan bahwa manusia memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia dengan dasar ajaran agama yang menekankan keadilan dan kebenaran (Abbas & Arizah, 2019).

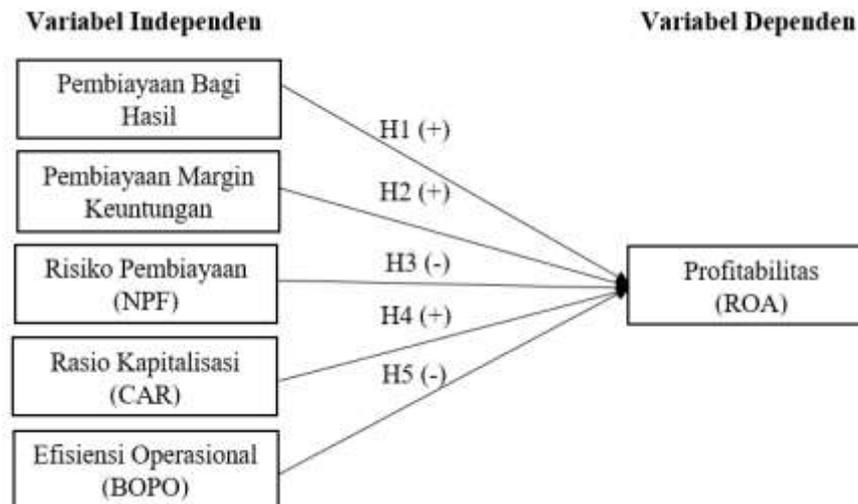
Davis et al. (2007) menyatakan bahwa teori *stewardship* memiliki dasar yang sangat berbeda dengan teori agensi. Teori agensi menggambarkan manajer sebagai agen yang berupaya memaksimalkan keuntungan pribadi. Sementara, teori *stewardship* memandang manajer sebagai penjaga (*steward*) yang bertindak untuk kepentingan keseluruhan organisasi.

Implementasi *stewardship theory* pada praktik operasional bank syariah yaitu bank memberikan kepercayaan kepada nasabah untuk mengelola dana sesuai prinsip-prinsip syariah dengan harapan dapat bermanfaat demi kepentingan bersama. Bank syariah selaku *principal* percaya jika nasabah selaku *steward* menggunakan dana secara bijak pada pembiayaan yang disalurkan dalam sektor usaha produktif maupun membantu nasabah dalam memenuhi aktivitas pembelian yang bermanfaat untuk mencapai kesejahteraan hidup bersama. Kepercayaan yang diberikan kepada nasabah dapat memberikan dampak pada tingkat profitabilitas bank syariah yang berasal dari pembagian bagi hasil atas usaha produktif nasabah yang diberi pembiayaan oleh bank syariah ataupun atas margin yang disetujui kedua belah pihak melalui pembiayaan margin keuntungan. Selain itu, pihak manajemen bank syariah juga dapat dikatakan *steward*, perilaku manajemen bank syariah dengan orientasi *stewardship* bertindak untuk kepentingan keseluruhan perusahaan. Perilaku manajemen yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap keuntungan bank syariah, seperti bagaimana pihak manajemen bank syariah mengelola risiko pembiayaan, kapitalisasi, dan efisiensi operasional pada kegiatan operasional perusahaan.

## Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menjadikan profitabilitas sebagai variabel independen serta pembiayaan bagi hasil, pembiayaan margin keuntungan, risiko pembiayaan, risiko kapitalisasi, dan efisiensi operasional sebagai variabel independen.

Gambar 2  
Kerangka Pemikiran



## Perumusan Hipotesis

### Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Prinsip bagi hasil adalah model pembiayaan yang mengatur kesepakatan pembagian keuntungan (*nisbah*) bagi pemilik modal (*shahibul maal*) serta pengelola modal (*mudharib*), seperti dalam pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Tercipta keseimbangan antara keuntungan dan risiko karena keuntungan diperoleh jika usaha yang dijalankan *mudharib* berhasil sehingga mendorong *shahibul maal* untuk selektif menyalurkan pembiayaan. Pembiayaan bagi hasil juga memberikan motivasi *mudharib* untuk meningkatkan kinerja usahanya karena keuntungan yang diperoleh sesuai dengan *nisbah* yang disetujui saat akad. Taslim (2021) membuktikan bahwa pembiayaan bagi hasil mempunyai dampak positif signifikan akan ROA. Namun, tidak didukung Amalia & Munandar (2022) yang membuktikan bahwa pembiayaan bagi hasil berdampak negatif akan ROA. Nuha & Mulazid (2018) dan Belkhaoui et al. (2020) membuktikan bahwa pembiayaan dengan prinsip bagi hasil tidak memberikan dampak pada ROA.

Berdasarkan *stewardship theory*, bank syariah sebagai penyalur pembiayaan memberikan kepercayaan kepada nasabah selaku pengelola modal untuk mengelola dana yang digunakan untuk sektor usaha produktif. Dengan berpartisipasi sebagai penyedia dana bagi nasabah, bank syariah akan memperoleh keuntungan dari sejumlah pembiayaan yang disalurkan beserta *nisbah* sesuai dengan kesepakatan bersama. Berdasarkan uraian tersebut, pembiayaan bagi hasil memiliki dampak positif akan profitabilitas (ROA) bank syariah. Berikut adalah perumusan hipotesis:

**H1:** Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

### Pengaruh Pembiayaan Margin Keuntungan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Pembiayaan margin keuntungan melibatkan bank sebagai pembeli barang yang diperlukan nasabah maupun menjadikan nasabah selaku perwakilan bank yang melakukan pembelian dengan nama bank. Setelah dilakukan pembelian barang, bank akan menjualnya kembali kepada nasabah sejumlah biaya perolehan beserta *mark up* yang sudah ditetapkan di awal, seperti dalam pembiayaan *murabahah*, *salam*, dan *istishna*. Menurut data statistik perbankan syariah oleh OJK, pembiayaan margin keuntungan mendominasi model pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Nilai penyaluran tertinggi pada model margin keuntungan adalah pembiayaan *murabahah*. Selain itu,

terdapat juga pembiayaan *istishna*, meskipun nilai penyaluran pembiayaannya tidak sebesar pembiayaan murabahah. Pada penelitian ini, model pembiayaan margin keuntungan fokus pada pembiayaan *murabahah* dan *istishna*. Sudah banyak dilakukan penelitian mengenai pengaruh pembiayaan margin keuntungan terhadap profitabilitas bank syariah. Belkhaoui et al. (2020) membuktikan bahwa pembiayaan dengan prinsip margin keuntungan berdampak positif signifikan terhadap ROA. Lain halnya dengan Ali (2018) yang membuktikan bahwa pembiayaan margin keuntungan mempunyai dampak negatif tidak signifikan akan ROA. Sedangkan, Amalia & Munandar (2022) membuktikan bahwa margin keuntungan tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan *stewardship theory*, bank syariah memercayakan bahwa nasabah akan mengembalikan biaya pembelian barang ditambah dengan *mark up* yang sudah disetujui oleh setiap pihak. Berikut adalah perumusan hipotesis:

**H2:** Pembiayaan margin keuntungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

### **Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**

Risiko pembiayaan muncul dari aktivitas pembiayaan yang menjadi sumber penghasilan utama bank syariah. Pembiayaan yang mengalami masalah karena nasabah kesulitan memenuhi kewajibannya berakibat pada sulitnya memperoleh *return* sebagai laba. Risiko pembiayaan yang melekat dalam perbankan syariah dapat dinilai melalui rasio *Non Performing Financing* (NPF). Bank dengan rasio NPF yang rendah menunjukkan kapabilitas bank dalam mengalokasikan dananya kembali kepada nasabah lain sehingga meningkatkan profitabilitas (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Damayanti et al. (2021), Almunawwaroh & Marlina (2018), dan Rahmawati (2020) membuktikan bahwa NPF mempunyai dampak negatif signifikan akan ROA. Lain halnya dengan Hijriyani & Setiawan (2017), Nuha & Mulazid (2018), serta Amalia & Munandar (2022) membuktikan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

*Stewardship theory* memandang hubungan antarbank syariah dengan nasabah sebagai hubungan kepercayaan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada nasabah dengan tujuan *profit oriented* tetapi tetap bertanggung jawab pada kesejahteraan dunia dan akhirat. Namun, bank syariah tidak dapat terhindarkan dari risiko pembiayaan seperti ketidakmampuan nasabah mengembalikan pembiayaan serta *mark up* ataupun *nisbah* yang telah disepakati. Berikut adalah perumusan hipotesis:

**H3:** Risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

### **Pengaruh Rasio Kapitalisasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

Tingkat kapitalisasi mencerminkan jumlah modal yang tersedia bagi bank. Bank dengan kapitalisasi yang kuat dapat memberikan kepercayaan bagi investor dan mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan bank. Pengukuran kapitalisasi dapat dilakukan dengan menganalisis rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR yang rendah diakibatkan oleh peningkatan aset berisiko tanpa penambahan modal sehingga menurunkan keuntungan (Wibowo, 2012). Damayanti et al. (2021) dan Amalia & Munandar (2022) membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif akan ROA. Almunawwaroh & Marlina (2018) membuktikan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan pada ROA. Rahmawati (2020) membuktikan bahwa CAR tidak berpengaruh pada ROA.

*Stewardship theory* berperan dalam menjelaskan hubungan kapitalisasi dengan profitabilitas bank syariah. Pihak manajemen bank syariah bertindak sebagai *steward* yang bertanggung jawab untuk kepentingan keseluruhan perusahaan bukan hanya untuk kepentingan pribadi. Pihak manajemen yang baik berusaha untuk menjaga nilai CAR tinggi di mana ini menjadi indikator kekuatan modal bank syariah yang dapat memperkuat reputasi bank dan meningkatkan keyakinan nasabah untuk menyimpan dana (menabung) di bank syariah. Berikut adalah perumusan hipotesis:

**H4:** Rasio Kapitalisasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

### **Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

Efisiensi operasional bank adalah kemampuan yang dimiliki suatu bank terkait pengelolaan dana yang dimiliki dalam membagi biaya untuk menjalankan operasional usahanya (Mukaromah & Supriono, 2020). Dalam operasional perbankan syariah, terkadang terdapat potensi inefisiensi yang dapat memengaruhi kinerja bank karenanya bank syariah harus selalu mengevaluasi efisiensi

operasionalnya. Pengukuran efisiensi operasional suatu perusahaan dapat dilakukan melalui perhitungan rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Nuha & Mulazid (2018) dan Hijriyani & Setiawan (2017) membuktikan jika BOPO berpengaruh negatif signifikan akan ROA. Lain halnya dengan Susanto & Kholis (2016) membuktikan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh akan ROA.

*Stewardship theory* menjelaskan hubungan pada efisiensi operasional dengan profitabilitas bank syariah dengan perilaku saling percaya antara prinsipal seperti pemegang saham dengan pihak manajemen bank syariah yang bertindak sebagai *steward* yang bertanggung jawab dengan bertindak untuk kepentingan keseluruhan perusahaan. Pihak manajemen yang baik berusaha untuk menjaga nilai BOPO tetap rendah. Manajemen bank selaku *steward* dapat menjaga nilai BOPO dengan mengimplementasi proses dan sistem yang efisien untuk meningkatkan produktivitas dengan mengendalikan biaya dan berupaya meningkatkan pendapatan.

**H5:** Efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

## METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

### Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), definisi populasi adalah keseluruhan kelompok elemen berupa orang, fenomena, benda, maupun hal-hal lain yang menjadi fokus dalam penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan kelompok bank umum syariah (BUS) yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2018 hingga 2022. Dipilihnya sektor perbankan syariah karena pertumbuhan pesat perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir, mengingat Indonesia merupakan negara dengan mayoritas beragama Islam. Dipilihnya bank umum syariah dari industri perbankan syariah sebab bank umum syariah termasuk entitas mandiri dalam mengoperasikan kegiatan perbankan. Bank umum syariah setingkat dengan bank umum konvensional sehingga mampu menentukan kebijakannya sendiri. Dalam penentuan sampel, digunakan metode *census sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dinyatakan sebagai sampel.

### Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen yang meliputi pembiayaan bagi hasil, pembiayaan margin keuntungan, risiko pembiayaan, rasio kapitalisasi, dan efisiensi operasional. Sedangkan, variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

**Tabel 1**  
**Variabel & Pengukurannya**

Variabel	Proksi	Pengukuran
<b>Variabel Dependen</b> Profitabilitas	ROA	Laba sebelum pajak/ Rata-rata total aset x 100%
<b>Variabel Independen</b> Pembiayaan bagi hasil	PSP	(Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i> + <i>musyarakah</i> )/ Total aset bank x 100%
Pembiayaan margin keuntungan	PMP	(Jumlah pembiayaan <i>murabahah</i> + <i>istishna</i> )/ Total aset bank x 100%
Risiko Pembiayaan	NPF	Total pembiayaan bermasalah/ total pembiayaan x 100%
Rasio Kapitalisasi	CAR	Total modal/ ATMR x 100%
Efisiensi Operasional	BOPO	Beban Operasional/ Pendapatan operasional x 100%

### Model Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian regresi data panel karena memadukan gabungan data *time series* dan *cross section*. Dalam mengestimasi model regresi menggunakan data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Random Effect Model* (REM). Untuk memilih model estimasi yang paling sesuai

dengan penelitian, dapat dilakukan beberapa pengujian seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Model regresi yang digunakan harus mempunyai estimasi yang akurat dan bebas dari penyimpangan. Persamaan regresi linear dinyatakan benar dan valid apabila uji asumsi klasik dapat terpenuhi, sehingga dapat lanjut ke proses pengujian model regresi. Basuki & Prawoto (2017) menyatakan bahwa pada penelitian yang menggunakan regresi data panel, hanya dua jenis uji asumsi klasik yang wajib dipenuhi, antara lain uji Multikolinearitas dan uji Heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini hipotesis yang terkait dengan pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan margin keuntungan, risiko pembiayaan, rasio kapitalisasi, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank umum syariah akan diuji melalui metode regresi data panel yang terdiri uji koefisien determinasi, uji  $f$  simultan, dan uji  $t$  parsial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan penentuan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi E-views 13.

### Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode tahun 2018-2022. Metode *census sampling* digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini sehingga terdapat 10 perusahaan selama periode 5 tahun yang dijadikan sampel.

**Tabel 2**  
**Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank umum syariah yang tercatat dalam OJK serta konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2022	10
2.	Total sampel penelitian (10 bank x 5 tahun)	50
3.	Sektor perbankan yang skor pengungkapan ESG nya tidak diterbitkan secara	(3)
Total sampel tanpa data <i>outlier</i>		47

### Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan, yang berisi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Berdasarkan analisis deskriptif tabel 3 terlihat bahwa angka minimum profitabilitas yang diproksikan dengan ROA yaitu sebesar 0,020000 merupakan ROA Bank Muamalat Indonesia tahun 2021 serta Bank Syariah Bukopin tahun 2018. ROA maksimum adalah 13,58000 yang diperoleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada 2019. Perolehan *mean* ROA adalah 2,115957 dengan *standard deviation* senilai 3,315575. *Standard deviation* yang lebih tinggi daripada *mean* menandakan bahwa penyebaran data sangat bervariasi dan tidak merata. Dapat disimpulkan bahwa *mean* ROA pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2018-2022 tergolong pada kategori sangat baik berlandaskan ketentuan oleh Bank Indonesia karena lebih dari 1,5%.

Angka minimum Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (PSP) diperoleh dari PSP Bank Tabungan Pensiunan Nasional tahun 2018 senilai 0,000000. PSP dengan nilai 72,70000 yang diperoleh Bank Panin Dubai Syariah tahun 2020 merupakan angka maksimum PSP pada penelitian ini. Semakin tinggi nilai PSP menunjukkan semakin banyak pembiayaan bagi hasil yang telah dialokasikan kepada nasabah. Rata-rata PSP adalah 29,46383 dengan nilai standar deviasi yaitu 19,73782, berdasarkan angka tersebut diketahui bahwa rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi. Oleh karena itu, penyebaran data dapat PMP dikatakan cenderung merata dan tidak terlalu bervariasi.

Angka minimum Pembiayaan dengan prinsip margin keuntungan (PMP) diperoleh dari PMP Bank Panin Dubai Syariah pada 2022 senilai 0,780000. PMP maksimum senilai 111,1800 diperoleh oleh BPD Nusa Tenggara Barat Syariah tahun 2018. Nilai PMP yang tinggi menunjukkan besarnya pembiayaan margin keuntungan yang telah disalurkan kepada nasabah. *Mean* pada variabel ini sebesar 33,02426, sedangkan standar deviasi senilai 24,58786. Disimpulkan bahwa penyebaran data PSP cenderung merata dan tidak terlalu variatif sebab dari standar deviasi lebih rendah rata-rata.

Angka minimum risiko pembiayaan yang diproksikan dengan ROA adalah 0,350000 serta angka maksimum sebesar 9,540000 yang mana merupakan NPF BCA Syariah pada tahun 2018 serta NPF Bank Victoria Syariah tahun 2019. NPF yang tinggi pada bank umum syariah menunjukkan kurangnya profesionalisme dalam pengelolaan pembiayaan kepada nasabah. *Mean* pada variabel ini sebesar 2,757660, sedangkan standar deviasi senilai 1,993038. Diketahui bahwa penyebaran data NPF cenderung merata dan tidak terlalu variatif karena rata-rata lebih tinggi daripada standar deviasi. Maka dari itu, disimpulkan bahwa *mean* NPF bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2022 tergolong pada kategori baik sesuai ketentuan yang dikeluarkan oleh BI karena berada pada kisaran rasio 2% hingga persentase di bawah 5%.

Angka minimum rasio kapitalisasi yang diproksikan dengan CAR sebesar 12,34000 merupakan CAR Bank Muamalat Indonesia tahun 2018 dan angka maksimum sebesar 149,6800 yang merupakan CAR pada Bank Victoria Syariah tahun 2022. Nilai CAR tinggi menunjukkan tingginya kapabilitas bank umum syariah dalam mengantisipasi risiko yang mungkin timbul sehingga tidak mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Nilai rata-rata variabel ini yaitu adalah 29,82511 serta standar deviasi sebesar 20,86142. Sesuai dengan hasil uji diketahui bahwa rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi. Maka dari itu, penyebaran data dikatakan cenderung merata dan tidak terlalu bervariasi. Disimpulkan bahwa *mean* CAR bank umum syariah di Indonesia tahun 2018-2022 tergolong pada kategori sangat baik sesuai ketentuan BI karena berada pada kisaran sebesar 12% ataupun lebih.

Angka minimum efisiensi oprasional yang diproksikan dengan BOPO senilai 58,07000 merupakan BOPO pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2019. Angka maksimum senilai 99,80000 yang merupakan BOPO pada Bank Victoria Syariah tahun 2019. Semakin tinggi rasio BOPO menandakan bahwa semakin inefisiensi kegiatan operasional pada bank. *Mean* pada variabel ini sebesar 86,12064, sedangkan *standard deviation* senilai 12,41203, hal ini menggambarkan bahwa *standard deviation* lebih rendah dibandingkan *mean* sehingga penyebaran data cenderung merata dan tidak terlalu bervariasi. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata BOPO bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2022 tergolong pada kategori cukup baik sesuai ketentuan BI karena berada pada kisaran rasio lebih dari 85% hingga 87%.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Bagi Hasil	47	0,000000	72,70000	29,46383	19,73782
Pembiayaan Margin Keuntungan	47	0,780000	111,1800	33,02426	24,58786
Risiko Pembiayaan	47	0,350000	9,540000	2,757660	1,993038
Rasio Kapitalisas	47	12,34000	149,6800	29,82511	20,86142
Efisiensi Operasional	47	58,07000	99,80000	86,12064	12,41203

Sumber: *Output* E-Views 13, data sekunder yang diolah 2024

### Uji Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 4 menyajikan hasil uji pemilihan model estimasi regresi data panel menggunakan uji chow dan uji hausman yang menunjukkan nilai *probability* < 0.05. Oleh karena itu, penelitian ini tidak memerlukan pengujian lanjutan yaitu uji LM karena adanya konsistensi hasil, sehingga memilih FEM sebagai model terbaik.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel**

	Uji Chow	Uji Hausman	Model Terpilih
Prob.	0,0000	0,0202	FEM

Sumber: *Output* E-Views 13, data sekunder yang diolah 2024

### Uji Multikolinearitas

Dimanfaatkan untuk mendapati apakah terdapat hubungan korelasi di dalam variabel independen pada model regresi. Tanda-tanda adanya multikolinearitas termuat dalam nilai korelasi yang tinggi, umumnya nilai tersebut > 0.85. Tabel 5 menyajikan hasil bahwa kedua model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Pembiayaan Bagi Hasil	Pembiayaan Margin Keuntungan	Risiko Pembiayaan	Rasio Kapitalisasi	Efisiensi Operasional
Pembiayaan Bagi Hasil	1,000000	-0,757374	0,312032	-0,187574	0,486247
Pembiayaan Margin Keuntungan	-0,757374	1,000000	-0,245079	-0,045748	-0,411717
Risiko Pembiayaan	0,312032	-0,245079	1,000000	-0,230669	0,523761
Rasio Kapitalisasi	-0,187574	-0,045748	-0,230669	1,000000	-0,239451
Efisiensi Operasional	0,486247	-0,411717	0,523761	-0,239451	1,000000

Sumber: *Output E-Views 13*, data sekunder yang diolah 2024

### Uji Heteroskedastisitas

Dimanfaatkan untuk mendapati apakah terdapat perbedaan variansi residual dari suatu observasi. Tanda-tanda adanya masalah heteroskedastisitas termuat dalam nilai signifikansi yang rendah, umumnya nilai tersebut  $< 0.05$ . Tabel 6 menyajikan hasil bahwa kedua model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Prob.
C	0,0608
Pembiayaan Bagi Hasil	0,4044
Pembiayaan Margin Keuntungan	0,3785
Risiko Pembiayaan	0,9676
Rasio Kapitalisasi	0,2248
Efisiensi Operasional	0,5941

Sumber: *Output E-Views 13*, data sekunder yang diolah 2024

### Uji Hipotesis

Data penelitian yang telah terverifikasi memenuhi uji asumsi klasik dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Analisis regresi data panel diperlukan untuk menguji kekuatan hubungan antar masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Persamaan Model Regresi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12,26610	1,871619	6,553738	0,0000
Pembiayaan Bagi Hasil	0,002934	0,020451	0,143455	0,8868
Pembiayaan Margin Keuntungan	0,016626	0,008747	1,900708	0,0664
Risiko Pembiayaan	-0,078619	0,097304	-0,807977	0,4251
Rasio Kapitalisasi	-0,003206	0,007349	-0,436222	0,6656
Efisiensi Operasional	-0,121611	0,018329	-6,634906	0,0000
R-squared				0,972083
Adjusted R-squared				0,959869
F-statistic				79,58870
Prob(F-statistic)				0,000000

Sumber: *Output E-Views 13*, data sekunder yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 7, nilai *adjusted R-squared* model regresi adalah 0,959869, yang mana nilai tersebut sangat mendekati angka 1. Hal tersebut mengungkapkan bahwa 95,98% variasi dalam variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) mampu dijelaskan oleh kombinasi seluruh variabel

independen yaitu pembiayaan bagi hasil (PSP), pembiayaan margin keuntungan (PMP), risiko pembiayaan (NPF), rasio kapitalisasi (CAR), serta efisiensi operasional (BOPO).

Model regresi juga menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 79,58870 dan nilai *Prob(F-statistic)* adalah 0,000000. Nilai signifikansi probabilitas tersebut menunjukkan angka  $< 0.05$ . Oleh karena itu, dikatakan bahwa variabel independen yaitu pembiayaan bagi hasil (PSP), pembiayaan margin keuntungan (PMP), risiko pembiayaan (NPF), rasio kapitalisasi (CAR), serta efisiensi operasional (BOPO) dapat secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

Variabel PSP memiliki koefisien regresi senilai 0,002934 di mana angka ini menandakan arah positif serta probabilitas senilai 0,8868 yang menunjukkan jika probabilitas  $> 0,05$  (nilai signifikansi). Meskipun koefisien pembiayaan bagi hasil memiliki arah positif, tetapi tidak memiliki pengaruh pada ROA. Maka dari itu, pembiayaan bagi hasil tidak memberi pengaruh akan profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan melalui ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka **H1 ditolak**.

Variabel PMP memiliki koefisien regresi senilai 0,016626 di mana angka ini menunjukkan arah positif dan probabilitas senilai 0,0664 yang mana menunjukkan bahwa  $> 0,05$  (nilai signifikansi). Namun, dalam penelitian ilmu ekonomi dapat digunakan taraf signifikansi 10% yang berarti penulis menaruh kepercayaan sebesar 90%, maka probabilitas senilai 0,0664 menunjukkan bahwa  $< 0,1$  (nilai signifikansi). Maka dari itu, disimpulkan bahwa pembiayaan margin keuntungan memberi dampak positif serta signifikan pada profitabilitas bank umum syariah yang dinilai melalui rasio ROA. Berdasarkan penjelasan di atas, maka **H2 diterima**.

Variabel risiko pembiayaan memiliki koefisien regresi senilai -0,078619, angka ini menunjukkan arah negatif serta mempunyai *p-value* senilai 0,4251 yang menunjukkan  $> 0,05$  (nilai signifikansi). Meskipun koefisien NPF memiliki arah negatif, tetapi tidak memberikan dampak pada ROA. Maka dari itu, disimpulkan jika risiko pembiayaan yang diprosikan melalui rasio NPF tidak memberikan dampak pada profitabilitas bank umum syariah dengan proksi rasio ROA. Berlandaskan penjelasan di atas, maka **H3 ditolak**.

Variabel rasio kapitalisasi memiliki angka koefisien regresi senilai -0,003206 di mana angka ini menunjukkan arah negatif dan probabilitas sebesar 0,6656 yang menunjukkan bahwa  $> 0,05$  (nilai signifikansi). Meskipun koefisien CAR mempunyai arah negatif, tetapi tidak memiliki dampak pada ROA. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa rasio kapitalisasi dengan proksi CAR tidak memberikan dampak pada profitabilitas bank umum syariah dengan proksi ROA. Berlandaskan penjelasan tersebut, maka **H4 ditolak**.

Variabel efisiensi operasional memiliki angka koefisien regresi sebesar -0,121611 yang menunjukkan arah negatif serta probabilitas senilai 0,0000 yang menunjukkan bahwa probabilitas  $< 0,05$  (nilai signifikansi). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa efisiensi operasional dengan proksi BOPO memberi dampak negatif signifikan pada profitabilitas bank umum syariah dengan proksi ROA. Berlandaskan penjelasan tersebut, maka **H5 diterima**.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

### Kesimpulan

Serangkaian pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris terkait pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan margin keuntungan, risiko pembiayaan, rasio kapitalisasi, serta efisiensi operasional pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2018 hingga 2022. Metode *census sampling* dilakukan untuk penentuan sampel pada penelitian ini. Terdapat 10 bank umum syariah yang tercatat secara resmi oleh OJK pada tahun 2018 hingga 2022 sehingga terdapat 50 sampel dalam penelitian. Namun, terdapat 3 data *outlier* untuk dapat meloloskan uji asumsi klasik sehingga total sampel adalah 47.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, penelitian menyimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh pada profitabilitas bank umum syariah, hal ini dikarenakan nasabah penerima pembiayaan belum dapat memberikan bagian bagi hasil kepada bank umum syariah sebab sektor usaha yang dijalankan belum berjalan dengan lancar. Pembiayaan margin keuntungan berpengaruh

positif signifikan pada profitabilitas bank umum syariah, hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan dengan prinsip margin keuntungan memberikan *profit* yang besar bagi bank syariah melalui pendapatan dari harga pokok ditambah margin yang disetujui bersama oleh nasabah dan bank. Risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah, hasil ini menunjukkan bahwa aset bermasalah tidak secara langsung berdampak pada penurunan profitabilitas karena pihak bank telah memitigasi pengaruh NPF terhadap nilai profitabilitas. Rasio kapitalisasi tidak berpengaruh pada profitabilitas bank umum syariah, Hal ini mengindikasikan bahwa CAR hanya mengukur permodalan, bukan mengukur kualitas pembiayaan. Besarnya modal pada bank syariah tidak memiliki dampak pada peningkatan profitabilitas karena biaya operasionalnya lebih besar daripada bank konvensional. Efisiensi operasional yang diproksikan melalui BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas bank umum syariah, hasil ini mengindikasikan jika bank umum syariah menggunakan biaya yang lebih dalam aktivitas operasionalnya, maka dapat menurunkan keuntungan bank.

### **Keterbatasan**

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Hanya menggunakan objek penelitian bank umum syariah saja dalam penelitian ini yang mana hanya terdapat 10 bank pada periode 2018-2022.
2. Hanya menggunakan satu proksi profitabilitas sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu Return on Assets (ROA).

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Menambah cakupan objek penelitian pada sektor perbankan syariah lain, yaitu unit usaha syariah sehingga dapat dibandingkan bagaimana pengaruh model pembiayaan dan perilaku manajemen bank terhadap profitabilitas pada masing-masing badan usaha pada sektor perbankan syariah.
2. Menambah rentang waktu pengamatan karena semakin lama periode pengamatan, semakin banyak pula sampel yang dapat digunakan. Hal ini diharapkan untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian sebab jumlah perbankan syariah di Indonesia masih tergolong sedikit.
3. Menggunakan proksi keuangan selain ROA untuk memproksikan profitabilitas perbankan syariah, seperti *Return on Equity* (ROE).
4. Menambahkan variabel moderasi ataupun variabel kontrol untuk memperkuat hasil penelitian, seperti tingkat inflasi.



## REFERENSI

- Abbas, A., & Arizah, A. (2019). Marketability, profitability, and profit-loss sharing: evidence from sharia banking in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 315–326. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2019-0065>
- Ali, M. A. R. (2018). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *E-Repository IAIN Salatiga*, IAIN Salatiga.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Alzoubi, T. (2018). Determinants of bank profitability: Islamic versus conventional banks. *Banks and Bank Systems*, 13(3), 106–113. [https://doi.org/10.21511/bbs.13\(3\).2018.10](https://doi.org/10.21511/bbs.13(3).2018.10)
- Amalia, D. K., & Munandar, A. (2022). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Margin Keuntungan, Risiko Pembiayaan, Rasio Kapitalisasi Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 67. <https://doi.org/10.35906/equili.v11i2.1124>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–239.
- Belkhaoui, S., Alsagr, N., & van Hemmen, S. F. (2020). Financing modes, risk, efficiency and profitability in Islamic banks: Modeling for the GCC countries. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1750258>
- Damayanti, C., Nurdin, A. A., & Widayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2818>
- Davis, J., Frankforter, S., Vollrath, D., & Hill, V. (2007). An Empirical Test of Stewardship Theory. In *Journal of Business and Leadership* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.58809/mesc2666>
- Hariato, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 41–48. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194–209. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.823>
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>
- Nuha, V. Q. Q., & Mulazid, A. S. (2018). Pengaruh Npf, Bopo Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n2.p168-182>
- Permana, F. Y. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Rahmawati, A. (2020). Dampak risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan permodalan terhadap profitabilitas perbankan syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 185–198. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1455/1245>



- Saleh, B. A., & Paz, V. (2023). Credit risk management and profitability: Evidence from Palestinian banks. *Banks and Bank Systems*, 18(3), 25–34. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(3\).2023.03](https://doi.org/10.21511/bbs.18(3).2023.03)
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. In *Leadership & Organization Development Journal* (Vol. 34, Issue 7). NJ: John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Susanto, H., & Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. *Ebbank*, 7(1), 11–22.
- Taslim, S. A. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 97. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.97-109>
- Wibowo, E. S. (2012). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Mega Syariah, Bank Muallamat dan Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>